

**PERBEDAAN AKUNTANSI KOMERSIAL DAN AKUNTANSI PAJAK
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERPAJAKAN**
Studi Kasus di PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion Semarang

Tugas Akhir

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mencapai Derajat Ahli Madya
Program Studi D III Perpajakan



Disusun Oleh :

SULIKAH

NIM : F 3402105

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2005**

HALAMAN PERSETUJUAN

Surakarta, 24 Juni 2005

Diterima dan disetujui dengan baik

oleh

Dosen Pembimbing

Dody Setiawan SE, M.Si, Ak
NIP: 132 282 196

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar derajat Sarjana Ahli Madya Akuntansi Perpajakan.

Surakarta, 25 Juli 2005

Tim Penguji Tugas Akhir

1. Drs Santoso Tri Hananto, M.Si, Ak (.....)
Dosen Penguji

2. Sri Suranta, SE, M.Si, Ak (.....)
Dosen Penguji

MOTTO dan PERSEMBAHAN

Dan janganlah kamu bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Ali Imron: 153)

Sahabatmu, adalah kebutuhan jiwamu yang terpenuhi. Dialah ladang hati yang dengan kasih kau taburi dan kau pungut buahnya penuh rasa terima kasih. Kau menghampirinya di kala hati gersang kelaparan dan mencarinya di kala jiwa membutuhkan kedamaian. Janganlah ada tujuan lain dari persahabatan kecuali saling memperkaya diri. (Kahlil Gibran)

Memiliki informasi terbaik berarti menggenggam dunia (Benyamin Disraeli)

Kerja belum selesai belum apa-apa (Chairil Anwar)

Be Yourself (penulis)

Penulis Persembahkan kepada:

- 1. Ayah dan Ibu tercinta.*
- 2. Kakak dan adikku.*
- 3. "My Community"*
LPM Kentingan.
- 4. Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Ass.wr.wb.

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-NYA selalu, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Dalam penulisan ini tidak lepas dari hambatan dan kendala yang penulis hadapi. Untuk itu penulis haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan Karunia-NYA yang tiada henti hingga detik ini.
1. Nabi Muhamad SAW, junjungan dan tauladanku. Syafaatmu kunantikan.
2. Ibu Dra. Salamah Wahyuni, SU. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Drs Santoso Tri Hananto, M.Si., Ak selaku Ketua Program jurusan Akuntansi Perpajakan.
4. Bapak Dody Setiawan SE, M.Si, Ak selaku Dosen pembimbing.
5. Seuruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Bapak Tri Jaka Pamungkas, SE selaku General Affair PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala doa dan perjuangannya yang tak henti untukku.
8. Kakakku, Mbak Rubiah, Mas Min, adikku Jum (kapan kita bisa mengulang kebersamaan itu lagi?)
9. Budhe Yayuk, Mbak Aning, Dik Ana, Dik Aan, Dik Dhea dan Siska, terima kasih atas segala bantuan dan kerjasamanya selama pembuatan Tugas Akhir ini.
10. Geng kecilku yang selalu membuatku tersenyum, Aan, Ima, Ajeng, Asa, Nesa, Santi, Farhan (cepat gede!)
11. Rumah keduaku “LPM Kendingan”, Irwan “ice man” Nugroho (piye skripsine?), kakakku yang “super usil” Faizin Aslam (kapan lulus?), Bang Anto (piye bisnise?), Ambar (tabah ya!), Ana (aku selalu kangen ceritamu), “the next generation” Nana, Septi, Opung Donald (rukun2 aja ya!), Heru gondrong, Ian, Jo saudara kembarku, Ken Aryo (neng ngendi wae?), mas Wahyu, mbok’e Ajeng, pak’e Acok, mas Suback, mbak Titis. Thank’s atas segala kenangan yang telah kalian goreskan dalam hidupku. Jangan pernah berhenti memperjuangkan aspirasi mahasiswa. “Hidup Mahasiswa!”
12. Kost Anggrek yang selalu riuh, mbak Piet (kapan skripsine?), Centilwati Peni, Uus (kamu selalu mengingatkanku pada seseorang), Pipit, Ria, Siti, Esy, Ugi, Deny “Manusia Ikan”, Usy,

Henry, Jeng Retno, Dyah (temen diskusi yang baik), Epy, Wiwin, Fika, Phita. Tambah kompak selalu!

13. Kukuh “the unique man” yang selalu sabar mendengarkan keluhan kesahku (sori banget aku sering ngrepoti awakmu!) aku selalu yakin kamu mampu dan bisa, Ari “bokir” (teman yang selalu penuh inisiatif), Ari “kumbang” yang selalu pengertian, Kholis” the patient man” , Nopex (tambah centil wae), Novi ”sweety” , Wahyu H (teman curhat yang baik), Erna P, Yessy, Amalia, Ema, Karel, Putranto, Sutardi, Adit, Lukman, Dedy, Meilana, Dian TS, Yabani, terima kasih atas persahabatannya selama ini.

14. Untuk seseorang yang jauh di sana, “Belum separuh perjalanan saat kau berbalik dan memutuskan meniti jalan yang lain, tapi lihatlah kini aku sudah hampir sampai.”

15. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran akan penulis terima dengan tangan terbuka, demi perbaikan penulisan ini lebih lanjut.

Wass.wr.wb.

Surakarta, Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HAL. JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Gambaran Umum Perusahaan	5
C. Perumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Metode Penelitian	13
BAB. II ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	16
A. Landasan Teori	16
1. Pengertian Pajak	16
2. Pajak Penghasilan	17
B. Laporan Keuangan.....	21
1. Laporan Keuangan Komersial.....	22
2. Laporan Keuangan Fiskal	23
3. Perbedaan Pokok antara Laporan Keuangan Komersial dan Fiskal	24
4. Rekonsiliasi Fiskal.....	26
BAB. III TEMUAN	49
A. Kelebihan	49
B. Kelemahan.....	49

BAB IV REKOMENDASI	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Laporan Laba/Rugi Komersial	27
Tabel Laporan Perhitungan HPP Komersial	28
Tabel Neraca komersial	29
Table Daftar Penyusutan	31
Tabel Rekonsiliasi	32
Tabel Laporan laba/Rugi Fiskal	38
Tabel Laporan Perhitungan HPP Fiskal.....	39
Tabel Neraca Fiskal	40
Tabel Penyusutan Fiskal	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur Organisasi PT Anggun Indonesia IOF.....	10
--	----

ABSTRAKSI

PERBEDAAN AKUNTANSI KOMERSIAL DAN AKUNTANSI PAJAK SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERPAJAKAN Studi kasus di PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion Semarang

SULKAH
F. 3402105

Seperti telah kita ketahui bersama di dalam era reformasi ini yang menuntut perubahan dalam segala bidang yang tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Tak terkecuali adalah sektor perpajakan yang merupakan tulang punggung pembiayaan pembangunan negara. Banyak aspek yang terkait di dalam perpajakan itu sendiri, fiskus, subjek, objek dan juga aturan-aturan yang melingkupnya.

Penghasilan merupakan salah satu komponen dari objek pajak, dimana seiring dengann laju pertumbuhan ekonomi pajak ini efektif diberlakukan dengan potensi yang tidak terbatas jika digarap dengan maksimal. Pengenaan pajak penghasilan didasarkan pada besarnya laba yang didapat baik oleh pribadi maupun badan. Dan menjadi pilihan kita ini adalah pajak penghasilan Badan.

Menjadi suatu permasalahan karena laporan akuntansi berbeda dengan laporan dalam perpajakan. Sehingga jika pelaporan ini tidak benar, maka dikhawatirkan akan mengakibatkan kesalahan hitung yang berakibat pajak yang dibayar kurang bayar atau mungkin tidak terbayar sama sekali. Bertolak dari permasalahan tersebut maka penulis mengambil tema untuk penulisan Tugas Akhir dengan judul **“Perbedaan Akuntansi Komersial Dan Akuntansi Pajak Serta Pengaruhnya Terhadap Perpajakan”**.

Dari hasil penelitian didapat bahwa ada perbedaan antara pelaporan akuntansi komersial dan perpajakan dimana perbedaan itu diakibatkan oleh beda pengakuan atas biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan yaitu biaya makan karyawan dalam bentuk natura, biaya pajak, dan denda, biaya kebutuhan rumah dinas, dan biaya fiskal. Selain itu juga disebabkan oleh perbedaan pengakuan atas pendapatan yang didapat yaitu pendapatan bunga.

Perbedaan tersebut menyebabkan beda pengakuan kerugian menurut komersial yaitu sebesar Rp 1.023.897.870,90 dan menurut Fiskal sebesar Rp 590.939.738,40 dan dilaporkan dalam SPTnya sebesar Rp 592.626.379,90 ada selisih sebesar Rp 1.686.641,50. Jadi benar bahwa perbedaan pelaporan keuangan antara Komersial dan Perpajakan akan menyebabkan beda pengakuan laba (rugi).

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai negara berkembang Indonesia tengah giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik material maupun spiritual. Pembangunan yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan dan perbaikan di banyak sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak

Berbicara tentang pembangunan berarti berbicara tentang berbagai aspek. Dana adalah aspek utama guna menunjang pelaksanaan pembangunan tersebut. Hal ini dikarenakan, pembangunan tanpa adanya sumber dana akan mustahil terlaksana. Pendanaan adalah pilar utama penyokong pembangunan. Pendanaan tersebut tidak lain dan bukan adalah pajak.

Menurut Soemitro, (1990: 5), “Pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan Undang – Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa imbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.” Lebih lanjut, Suandy (2002: 13) menjelaskan tentang fungsi pajak, yaitu:

1. Fungsi *Budgetair/ Financial* yaitu memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke kas negara, dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran negara.

2. Fungsi *Regulerend*, yaitu pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur masyarakat, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun politik dengan tujuan tertentu.

Siapa yang bisa menyangsikan peran dari sektor yang satu ini. Dimana dari tahun ke tahun perannya tak bisa dipandang sebelah mata. Dari tahun ke tahun sektor primadona ini menyumbang dana ke kas negara yang tidak sedikit.

Ini bisa dilihat lebih lanjut, dimana pada tahun 2001 dengan target Rp 156 triliun dan realisasi sebesar Rp 185,540 triliun. Tahun 2002 dengan target Rp 219,627 triliun dan realisasi sebesar Rp 214,717 triliun. Tahun 2003 target Rp 254,140 triliun dan realisasi sebesar Rp 241,627 triliun. Dan pada tahun 2005 ini sektor pajak diharapkan mampu menyumbang ke kas negara sebesar Rp 255 triliun.

Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selaku badan yang berwenang mengurus pajak, kalau tidak mau dikatakan sebagai “Beban”. Berbagai langkah dan strategi dilakukan oleh DJP untuk mencapai hasil yang dimaksud.

Mulai dari ekstensifikasi, intensifikasi hingga sosialisasi tentang tata cara perpajakan yang kurang dipahami oleh masyarakat. Harus diakui bahwa ketidakpahaman atau mungkin ketidaktahuan tentang prosedur dan tata cara dalam pajak bisa berakibat kerugian bagi negara. Karena ketidakpahaman tersebut bisa saja berakibat kesalahan dalam pelaporan SPT-nya, kesalahan hitung yang menyebabkan pajak yang seharusnya terbayar menjadi kurang atau mungkin tidak terbayar sama sekali.

Penghasilan merupakan objek utama pajak. Dalam Undang –Undang Perpajakan (pasal 4 ayat 1) didefinisikan sebagai “Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diperoleh atau diterima oleh wajib pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri yang digunakan untuk tujuan konsumsi ataupun menambah kekayaan dalam nama dan bentuk apapun.” Menurut sistem yang dianut yaitu *Self Assesment*, baik Wajib Pajak Pribadi maupun Badan, diwajibkan untuk menghitung, melaporkan, dan menyetor sendiri pajaknya. Ini berbeda dengan sistem *Official Assesment* dimana besarnya pajak yang terutang ditentukan oleh Fiskus.

Tentu saja ini menuntut adanya kejujuran dari Wajib Pajak itu sendiri. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pemahaman wajib pajak itu sendiri akan prosedur dan tata cara dalam perpajakan. Ini sangat penting untuk menghindari adanya kesalahan dalam pelaporan dan penghitungan pajaknya baik wajib pajak pribadi maupun badan.

Menjadi pilihan kali ini adalah wajib pajak badan. Yang didefinisikan sebagai “Sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik Negara atau Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi yang sejenis, lembaga, bentuk usaha tetap, dan bentuk badan lainnya.” (Mardiasmo, 2003: 12).

Mengingat laju pembangunan dimana sektor ekonomi yang berkembang cukup pesat, menjadikan sektor ini potensial sekali dalam pengumpulan pajak. Dan sangat disayangkan sekali jika ketidakpahaman dalam pelaporan dan penghitungan pajaknya menjadikan sektor yang potensial ini tidak maksimal dalam pengumpulan pajaknya.

Pajak penghasilan badan (PPh Badan) dikenakan atas sejumlah laba yang didapat oleh perusahaan. Menjadi sebuah permasalahan karena laporan keuangan yang disyaratkan untuk perpajakan berbeda dengan laporan keuangan komersial. Walaupun secara umum konsep dasar akuntansi berlaku juga terhadap perpajakan, sehingga ciri kualitatifnya pada umumnya sama seperti, relevan, dapat dipahami, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Harus disadari juga bahwa laporan keuangan komersial pun memiliki kelemahan seperti (Hutagaol, 2003: 98):

1. Bersifat historis, karena menggambarkan kejadian yang telah lewat.
2. Bersifat umum karena informasinya ditujukan kepada banyak pihak dan apabila digunakan untuk tujuan khusus seperti perpajakan maka informasi ini tidak dapat langsung digunakan.
3. Menggunakan berbagai pertimbangan dan tafsiran.
4. Informasi yang disajikan yang bersifat material.
5. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian (*uncertainly*).
6. Lebih memusatkan pada sisi kenyataan daripada sisi hukumnya (*substance over form*).

7. Tersedia berbagai alternatif metode akuntansi sehingga menimbulkan keragaman dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan kinerja perusahaan.

Adanya perbedaan tersebut mengakibatkan interpretasi yang tidak sama antara wajib pajak dan Fiskus, menimbulkan masalah administrasi, obyektif pengukuran penghasilan, dan keadilan. Selain disebabkan oleh perbedaan konsep dan kerangka tujuan yang berbeda. Dimana Akuntansi Komersial bertujuan untuk memberi informasi bagi manajemen, pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dan sebagai pertanggungjawaban manajemen. Sedangkan akuntansi pajak bertujuan untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan dalam kaitan dengan penerimaan negara.

Terhadap perbedaan yang timbul tersebut maka wajib pajak badan melakukan koreksi Fiskal terhadap laporan keuangan komersialnya sehingga akan dihasilkan laporan keuangan seperti halnya yang disyaratkan oleh ketentuan dalam perpajakan. Karena disadari atau tidak perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap pajaknya.

B. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Perusahaan bernama lengkap PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion yang berdiri pada tahun 1995, adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pakaian jadi (Garment Underwear). Yang beralamat di jalan Coaster 8 Blok A – 5 Tanjung Emas Export Processing Zone Semarang 50174.

Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mempermudah distribusi atau pengiriman barang, dimana lokasi ini sangat strategis karena dekat dengan pelabuhan bongkar muat , terminal peti kemas dan Bea Cukai. Ini dikarenakan perusahaan hanya khusus menangani Eksport ke luar negeri. Dalam hal legalitas Perusahaan telah melengkapi dokumen perusahaan berupa:

1. Akte Pendirian No 25 tanggal 18 Desember 1995, yang telah terdaftar di Pengadilan Negeri Jakarta no C2-2035.HT.01.01.TH.1996 tanggal 12 Februari 1996. Kemudian diubah dengan Akte no 6 tanggal 31 Juli 2002 yang disahkan oleh Pengadilan Negeri Jakarta no. C-24169 HT.01.04.TH.2000 tanggal 16 Nofember 2000.
2. Surat Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden no. 621/I/PMA/1995, tanggal 31 Oktober 1995 tentang Pengukuhan PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang Industri pakaian jadi, dan berkedudukan di Kawasan Berikat Nusantara cabang Semarang.
3. Izin Usaha Industri no 07/IUT/KBN-LCN/DIR/V/96 tanggal 7 Mei 1996.
4. Tanda Daftar perusahaan no 11.01.1.18.04331 tanggal 14 Maret 2002 yang disahkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang.

Permodalan

PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion, adalah perusahaan asing yang keseluruhan modalnya dimiliki oleh Hongkong, yaitu atasnama Mr. Chan Wing Liung, dan Mrs. Wong Bo Wan.

Hasil Produksi

PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion memproduksi pakaian jadi berupa, Brassieres, Briefs, Top Skirt, Girdless, Strings, Ladies Skirt dan Pants. Yang dikirim ke berbagai negara, diantaranya Germany, France, England, Belgium, Holland, Switzerland, dan Canada.

Guna memperlancar proses produksi, perusahaan mengembangkan usahanya dengan pengadaan mesin – mesin produksi import selain penambahan tenaga kerja yang sampai dengan saat ini berjumlah 320 orang, dengan hasil produksi mencapai 300.000 unit pertahun. Untuk bahan baku dan bahan pembantu perusahaan tidak mengalami kesulitan ini dikarenakan bahan baku diimport langsung dari Hongkong.

Perusahaan menerima order tidak secara langsung melainkan mealalui beberapa agen yang memberikan PO (Purchasing Order) yang telah ditandatangani kedua belah pihak dimana perusahaan merupakan bagian dari perjanjian tersebut.

Agen berhak menentukan pemasok mana yang akan memenuhi kebutuhan material sesuai dengan permintaan pembeli. Selanjutnya pemasok akan mengirim material ke PT Anggun atas perintah Agen, dimana barang yang diterima oleh staf gudang tersebut sebelumnya akan dicocokkan dengan packing list dan invoice. Selanjutnya material akan didistribusikan ke department jahit. Disinilah proses produksi yang sebenarnya dimulai.

Perusahaan ini mempunyai banyak peluang untuk memperluas usahanya dalam rangka lebih memajukan produksi. Selain mudahnya dalam memperoleh bahan baku, tenaga kerja, juga tersedianya areal yang cukup luas.

Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu unsur yang mutlak diperlukan dalam suatu perusahaan. Karena dengan adanya struktur organisasi lebih memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Struktur organisasi yang dibuat oleh masing – masing perusahaan berbeda–beda dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan perusahaan.

Pada struktur organisasi PT Anggun Indonesia Inside Out fashion dapat dijelaskan masing –masing sebagai berikut:

1. Direktris, Mrs Wong Bo Wan

Merupakan pucuk pimpinan tertinggi di perusahaan dimana ia bertanggung jawab keseluruhan yang terjadi di perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan.

2. General Affair, Tri Jaka Pamungkas, SE

Merupakan orang kedua di perusahaan yang bisa dikatakan sebagai wakil dalam perusahaan tersebut. Bertanggungjawab penuh terhadap operasional perusahaan. Ia dibantu oleh beberapa bagian di bawahnya yang bertanggung jawab langsung kepadanya.

3. Personel Manager, Yuli Mutiara, SH

Bertugas dan bertanggung jawab terhadap keberadaan karyawan serta semua hal yang terkait dengan karyawan (tenaga kerja). Dalam menjalankan tugasnya ia dibantu oleh beberapa staff yang bertanggung jawab langsung kepadanya.

4. Accounting, Christina TTR, SE

Bertugas dan bertanggung jawab penuh terhadap pembukuan dalam perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya ia dibantu oleh beberapa staff.

5. Plant Manager, Dwi Klara HS, Amd

Bertanggung jawab dalam merancang serta mengendalikan kerja – kerja dalam perusahaan.

6. Export & Import Manager, Masnuah, SE & Maryani, Amd

Bertugas dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap export dan import yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak luar perusahaan.

7. Store Manager, Sujoko Waluyo

Bertugas dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengadaan bahan baku dan bahan pembantu guna mendukung kelancaran proses produksi. Dalam menjalankan tugasnya store manager dibantu oleh beberapa staff.

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang dan untuk mengetahui dan memahami sejauh mana perbedaan antara kedua sistem

pelaporan keuangan dalam rangka penentuan laba sebagai dasar pengenaan pajak, dan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari adanya perbedaan tersebut terhadap perpajakan, maka penulis mengangkat tema untuk Tugas Akhir dengan judul, **“PERBEDAAN AKUNTANSI KOMERSIAL DAN AKUNTANSI PAJAK SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERPAJAKAN: Studi Kasus di PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion Semarang.”**

C. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dimaksudkan untuk lebih menegaskan masalah-masalah yang akan diteliti sehingga dapat ditentukan suatu pemecahan masalah yang tepat agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penghitungan laba menurut akuntansi komersial?
2. Bagaimana penghitungan laba menurut akuntansi perpajakan?
3. Bagaimana perbedaan antara kedua sistem pelaporan keuangan tersebut?
4. Apakah berpengaruh terhadap pajak yang seharusnya dibayar oleh PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion tersebut?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan antara kedua sistem pelaporan keuangan tersebut.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pajak yang seharusnya dibayar oleh PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion untuk tahun pajak 2004.

E. MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan diharapkan lebih tahu dan paham bagaimana menyusun laporan keuangan Fiskal (Pajak) dengan benar.
2. Bagi pelaku bisnis, agar lebih mengerti dan paham tentang tatacara dalam koreksi fiskal, sehingga diharapkan mampu menyusun laporan keuangan fiskal sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Pajak.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu unsur yang mutak harus ada dalam penelitian. Metode pada hakekatnya memberikan pedoman tentang cara-cara seorang ilmuwan mempelajari, menganalisa, dan memahami lingkungan-lingkungan yang dihadapi (Soekanto, 1984: 6).

Dalam suatu penelitian, untuk memperoleh hasil yang valid dan reabel, maka diperlukan adanya metode, dimana metode mempunyai fungsi untuk memberikan patokan atau pedoman dalam menganalisis, mempelajari dan

memahami keadaan yang dihadapi peneliti dalam suatu penelitian (Soekanto, 1984: 44)

1. Jenis Penelitian

Penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan suatu profil atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan suatu fenomena yang diteliti dari perspektif individual, organisasi, industri dan perspektif lainnya (Hermawan, 2004: 34). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, melalui:

- Identifikasi masalah yang timbul
- Wawancara dan pengamatan langsung
- Analisis data dan informasi

2. Jenis Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian di lapangan, berupa sejumlah informasi, keterangan, dan sikap/perilaku atau hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang menunjang dan mendukung data primer, diperoleh melalui studi kepustakaan berupa peraturan perundang-undangan, literatur, makalah, jurnal, dan sumber tertulis lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait yang berwenang di perusahaan. Dan dari sumber data di perusahaan berupa Laporan Keuangan Perusahaan, yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca, dan Daftar Aktiva Tetap Perusahaan untuk tahun 2004.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini diperoleh melalui studi kepustakaan, peraturan perundangan perpajakan, literatur, makalah, jurnal, dan sumber tertulis lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

4. Metode pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer maka digunakan teknik pengumpulan data primer yaitu dengan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng 2001: 135).

Sedangkan untuk memperoleh data sekunder digunakan teknik pengumpulam data studi kepustakaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan dan mempelajari serta memahami buku-buku, artikel, perundang-undangan serta karangan ilmiah yang berhubungan dengan obyek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari tempat penelitian maka tahap selanjutnya adalah analisis data, pada tahap ini data yang dikumpulkan akan diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis dan lisan, dan juga perilaku yang nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh (Soekanto, 1984: 250).

BAB II

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pajak

Pajak merupakan salah satu wujud kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali potensi dalam negeri. Pengertian pajak secara awam merupakan iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah (negara) dengan suatu peraturan tertentu tarif tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan-kepentingan umum. Dalam hal ini pajak berfungsi sebagai pendanaan dan mengatur.

Ada beberapa definisi pajak dan pendapat mengenai makna pajak. Pengertian pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. dalam bukunya “Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan” (1990: 5) sebagai berikut:

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan kontraprestasi yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Agar tidak menimbulkan hambatan dalam pemungutannya maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Adil (Syarat Keadilan).
- b. Berdasarkan Undang-undang (Syarat Yuridis).

- c. Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis).
- d. Efisien (Syarat Finansial).
- e. Sistem pemungutan harus sederhana.

Diharapkan dengan syarat-syarat tersebut pemungutan pajak bisa berjalan lancar dan pada akhirnya dalam pengumpulannya mampu maksimal sehingga pembangunan berjalan dengan lancar.

2. Pajak Penghasilan.

Pengertian penghasilan menurut Undang-undang Pajak pasal 4 ayat 1 didefinisikan sebagai berikut: “ Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diperoleh atau diterima oleh wajib pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri yang digunakan untuk tujuan konsumsi ataupun menambah kekayaan dalam nama dan bentuk apapun.”

Sesuai dengan definisi di atas maka yang dikenakan adalah penghasilan yang pada intinya menambah kekayaan wajib pajak dan dapat dipergunakan untuk tujuan konsumsi. Sehingga dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa pajak penghasilan adalah : “Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak. Pajak yang dikenakan atas penghasilan tersebut menurut undang –undang pajak meliputi :

- a. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam undang –undang.

- b. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan.
- c. Laba usaha.
- d. Keuntungan harta termasuk:
 - Keuntungan karena pengalihan harta kepada perseroan, persekutuan dan badan lainnya sebagai pengganti saham atau penyertaan modal.
 - Keuntungan yang diperoleh perseroan, persekutuan dan badan lainnya karena pengalihan harta kepada pemegang saham, sekutu atau anggota.
 - Keuntungan karena likuidasi, penggabungan peleburan, penukaran, pemecahan atau pengambilalihan usaha.
 - Keuntungan karena pengalihan harta berupa hibah, bantuan atau sumbangan kecuali yang diberikan kepada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, dan badan kerjasama atau badan pendidikan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan, sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan atau penguasaan antar pihak–pihak yang bersangkutan.
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya.
- f. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan utang.
- g. Deviden, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk deviden dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
- h. Royalti.

- i. Laba dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
- j. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
- k. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.
- l. Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.
- m. Selisih lebih karena penilaian aktiva.
- n. Premi asuransi.
- o. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari wajib pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
- p. Tambahan kekayaan netto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.

Untuk penghasilan berupa bunga deposito dan tabungan – tabungan lainnya, penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lainnya di bursa efek, penghasilan dari pengalihan harta berupa tanah dan atau bangunan serta penghasilan tertentu lainnya, pengenaan pajaknya diatur dengan peraturan pemerintah (PP).

Subjek pajak penghasilan meliputi:

- a. Orang pribadi adalah orang yang bertempat tinggal dan berpenghasilan di Indonesia.
- b. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak, hal ini dimaksudkan agar pengenaan pajak atas penghasilan yang berupa warisan bisa tetap dilaksanakan.

- c. Badan adalah badan usaha berbentuk apapun yang didirikan dan menghasilkan di Indonesia. Bisa berupa PT, Perseroan Komanditer, BUMN, BUMD, Persekutuan, Firma, Perkumpulan (yayasan), Koperasi atau organisasi yang sejenis.
- d. Bentuk Usaha tetap (BUT) adalah bentuk usaha yang dipergunakan oleh orang pribadi atau badan yang tidak bertempat tinggal/didirikan di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan.

Selanjutnya subjek pajak dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Subjek Pajak Dalam Negeri:

- a. Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, atau orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.
- b. Badan yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia.
- c. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak.

2. Subjek Pajak Luar Negeri

- a. Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan dan badan yang tidak didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui BUT di Indonesia.

- b. Orang Pribadi/Badan seperti pada point di atas tetapi tidak menggunakan BUT di Indonesia untuk melakukan usaha, tetapi berpenghasilan di Indonesia.

LAPORAN KEUANGAN

Seperti telah disebutkan di atas, bahwasanya pajak yang dipungut dari subjek pajak didasarkan atas besarnya penghasilan yang didapat oleh wajib pajak yang bersangkutan. Termasuk disini adalah wajib pajak badan yang melaksanakan ketentuan perpajakan. Pajak yang dimaksud akan dipotong dan dikenakan atas sejumlah besar laba yang didapat oleh perusahaan tersebut yang mana perusahaan tersebut telah memenuhi ketentuan sebagaimana disebut dalam Undang-undang.

Sehingga dapat dikatakan bahwasannya data perusahaan adalah satu hal yang penting dan pokok. Karena dari data dan laporan keuangan perusahaan tersebut akan dapat diketahui berapa besarnya laba yang diperoleh sebagai dasar dari pengenaan pajak.

Adapun laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam penghitungan laba yang diperoleh berbeda dengan laporan perpajakan/fiskal dalam penghitungan labanya.

Adanya perbedaan antara laporan keuangan komersial dan laporan perpajakan membuat jumlah laba yang tidak sama antara laporan keuangan komersial dan fiskal. Dibawah ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang kedua laporan keuangan tersebut.

1. Laporan Keuangan Komersial

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan, dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan komersial adalah: laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, neraca beserta lampirannya (laporan perubahan modal, laporan arus kas, dsb). Yang disusun berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan (SAK).

Laporan keuangan komersial ini pada dasarnya ditujukan untuk internal perusahaan dan para pemegang saham. Yang mana laporan keuangan komersial lebih bersifat sebagai acuan untuk mengambil langkah kedepan bagi manajemen perusahaan serta untuk melihat kinerja perusahaan dalam tahun yang telah berjalan. Bagi investor laporan keuangan ini berguna sebagai tolak ukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan permodalan yang ada.

Di dalam pembuatan laporan keuangan komersial perusahaan akan mendasarkan pada Standart Akuntansi Keuangan (SAK) . Pendapatan dan biaya merupakan komponen penting dalam laporan keuangan

Dimana pendapatan menurut SAK adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sedangkan biaya menurut SAK adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya

aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

2. Laporan Keuangan Fiskal.

Adalah laporan keuangan yang disusun guna kepentingan perpajakan semata. Dimana dari laporan keuangan ini akan dapat diketahui besarnya pajak yang terhutang untuk perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan kaidah-kaidah dalam Undang-undang Perpajakan.

Di dalam laporan perpajakan, Pendapatan didefinisikan sebagai: setiap tambahan kemampuan dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Sedangkan biaya menurut Perpajakan adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu biaya yang mempunyai masa manfaat satu tahun dan biaya yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Biaya-biaya yang dapat dikurangkan menurut perpajakan adalah:

1. Biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan, termasuk biaya pembelian atau jasa, termasuk upah, gaji, honorarium, bonus, gratifikasi, dan tunjangan yang diberikan dalam bentuk uang, bunga, sewa, royalty, biaya perjalanan, biaya pengolahan limbah, premi asuransi, biaya administrasi dan pajak kecuali pajak penghasilan.
2. Penyusutan atau amortisasi

3. Iuran kepada dan pensiun yang pendiriannya disahkan oleh Menteri Keuangan.
4. Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan.
5. Kerugian karena selisih kurs mata uang asing.
6. Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan di Indonesia.
7. Biaya bea siswa , magang, dan pelatihan.
8. Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih.

3. Perbedaan Pokok Antara Laporan Keuangan Komersial dan Fiskal.

Setelah dijelaskan di atas bagaimana laporan keuangan menurut akuntansi (komersial) dan perpajakan (fiskal) maka dapat disusun suatu ikhtisar tentang perbedaan pokok antar kedua sistem pelaporan tersebut, sebagai berikut:

1. Perbedaan pengakuan yang bersifat tetap (permanen)

Perbedaan pengakuan yang bersifat tetap atau permanen adalah perbedaan yang disebabkan oleh transaksi pendapatan dan atau biaya yang diakui menurut SAK, tetapi tidak diakui menurut Fiskal dan sebaliknya. Termasuk dalam perbedaan ini adalah:

- a. Penghasilan bunga bank,
- b. Penghasilan deviden,

- c. Penghasilan hadiah undian,
- d. Keuntungan dari penyertaan saham di Bursa Efek,
- e. Penghasilan dari sumbangan/hibah (dari pihak yang mempunyai hubungan usaha, pekerjaan dan kepemilikan),
- f. Biaya sunbangan /bantuan,
- g. Tunjangan pegawai dalam bentuk natura,
- h. PPh pasal 26 atas royalty yang ditanggung pemberi hasil,
- i. Biaya representasi/jamuan yang tidak ada daftar nominatifnya,
- j. Biaya denda dan bunga pajak,
- k. Hibah/warisan.

2. Perbedaan pengakuan yang bersifat sementara

Perbedaan pengakuan karena waktu atau beda sementara adalah perbedaan yang disebabkan oleh adanya pengakuan pendapatan atau biaya menurut SAK sudah diakui tetapi belum diakui menurut fiskal. Perbedaan ini dikatakan sementara karena mungkin akan diakui pada periode berikutnya atau perbedaan yang terjadi hanya karena adanya perbedaan waktu dan bersifat sementara. Termasuk dalam perbedaan sementara adalah:

- a. Depresiasi/penyusutan aktiva tetap,
- b. Amortisasi,
- c. Pengakuan kerugian piutang dagang,
- d. Rugi penilaian persediaan,

- e. Rugi penilaian surat berharga,
- f. Biaya dibayar di muka (persekot)

4. Rekonsiliasi Fiskal

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa untuk tujuan perpajakan maka laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan harus disesuaikan. Maka akan dilakukan rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangan tersebut. Berikut adalah laporan keuangan dari PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion Semarang:

Tabel II.I
PT ANGGUN INDONESIA IOF
SEMARANG
LAPORAN LABA (RUGI)
PER 31 DESEMBER 2004

Penjualan Ekспорт	Rp 33.272.789.248,03
Penjualan Lokal	<u>Rp 0,00</u>
Total Penjualan	Rp 33.272.789.248,03
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 30.628.757.876,85</u>
Laba (Rugi) Kotor	Rp 2.644.031.371,18

Biaya Adm & Umum

Gaji Karyawan	Rp 484.551.805,33	
Pos & Telepon	Rp 89.773.725,00	
Listrik & Air (25 %)	Rp 30.598.696,25	
Alat Tulis & Cetakan	Rp 15.379.380,00	
Assuransi (Astek)	Rp 118.432.595,21	
Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 29.648.960,44	
Penyusutan Kendaraan	Rp 42.994.622,92	
Penyusutan Instalasi Listrik (10 %)	Rp 3.208.141,41	
Sewa Gedung pabrik (10%)	Rp 104.874.335,67	
Pajak & Denda	Rp 21.608.825,00	
Fiskal	Rp 4.000.000,00	
Pajak Ps 4 (2)	Rp 44.108.954,90	
Biaya Ekspor	Rp 1.178.467.882,55	
Perjalanan Dinas & Transportasi	Rp 156.974.029,00	
Penyusutan Rumah Dinas	Rp 4.796.175,00	
Penyusutan Perabot Rumah Dinas	Rp 3.251.727,25	
Kebutuhan Rumah Tangga	Rp 76.034.881,00	
Perijinan	Rp 15.123.600,00	
Lain-lain	<u>Rp 41.621.219,12</u>	
Total Biaya Adm & Umum		<u>Rp 2.465.469.556,04</u>
Laba (Rugi) Operasi		Rp 178.561.815,15

Pendapatan & Biaya di luar Usaha

Pendapatan Bunga	Rp 2.313.358,50	
Pendapatn Lain-lain	Rp 2.640.250,00	
Rugi Atas Penjualan asset	Rp (13.639.517,70)	
Biaya Administrasi Bank	Rp (11.703.601,22)	
Biaya Beda Kurs	<u>Rp(1.182.070.175,63)</u>	
		<u>Rp(1.202.459.686,05)</u>
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak		<u>Rp(1.023.897.870,90)</u>

BAHAN BAKU

Persediaan Awal 01-01-2004	Rp 644.445.010,20
Pembelian (import)	Rp 23.217.506.554,02
Biaya Import	<u>Rp 437.465.911,00</u>
Bahan baku Tersedia untuk dipakai	Rp 24.229.417.475,72
Persediaan akhir 31-12-2004	<u>Rp 336.786.678,27</u>
Bahan baku yang terpakai	Rp 23.962.630.797,46
Upah langsung	Rp 4.042.398.845,00

BIAYA OVERHEAD PABRIK

Biay Makan Karyawan	Rp 333.627.785,00	
Biaya Listrik dan Air	Rp 91.796.088,75	
Biaya peny. Renovasi Pabrik	Rp 5.208.410,00	
Biay Peny. Inventaris Pabrik	Rp 19.857.844,17	
Biaya Peny. Mesin-mesin	Rp 410.752.910,21	
Biaya Peny. Instalasi Listrik (90%)	Rp 28.873.272,66	
Biaya Sewa Pabrik (90%)	Rp 314.623.007,01	
Biaya Perawatan Inventaris & Mesin	Rp 70.981.466,00	
Biaya PBB	Rp 4.363.860,00	
Biaya Packing	<u>Rp 278.339.615,00</u>	
Total Biya Overhead Pabrik		<u>Rp 1.558.424.258,79</u>
Biaya Produksi		Rp 29.563.453.901,24
Persediaan Awal Barang dalam Proses 01-01-2004		<u>Rp 1.191.920.516,33</u>
		Rp 30.755.374.417,57
Persediaan Akhir Barang dalam Proses 31-12-2004		<u>Rp 226.097.256,84</u>
Harga Pokok Produksi		Rp 30.529.277.160,73
Persediaan Awal barang jadi 01-01-2004		Rp 440.245.834,88
		Rp 30.969.522.995,61
Persediaan Akhir barang jadi 31-12-2004		Rp 340.765.118,76
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp 30.628.757.876,85</u>

Tabel II.3

PT ANGGUN INDONESIA IOF
SEMARANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2004

AKTIVA

Aktiva lancar

Kas	Rp 383.943,48
Bank	Rp 1.496.827.414,19
PPN	Rp 24.134.074,00
Uang Muka sewa	Rp 66.225.732,60
Persediaan	<u>Rp 903.649.053,87</u>
Total Aktiva Lancar	Rp 2.491.220.218,14

Aktiva Tetap

Renovasi bangunan Pabrik	Rp 104.168.200,00
Inventaris Pabrik	Rp 123.550.170,00
Mesin-mesin Pabrik	Rp 3.350.617.770,00
Inventaris kantor	Rp 197.580.148,50
Bangunan Rumah	Rp 95.923.500,00
Perlengkapan /perabot Rumah Dinas	Rp 30.503.818,00
Kendaraan	Rp 320.375.000,00
Akumulasi Penyusutan	<u>Rp (1.773.444.314,64)</u>
Total Aktiva Tetap	Rp 2.449.274.291,86

Aktiva Lain-lain

Instalasi Listrik & Air	Rp 288.300.250,00
Akum Peny. Aktiva Lain-lain	<u>Rp (122.563.665,73)</u>
Total Aktiva lain-lain	Rp 165.736.594,27
TOTAL AKTIVA	<u>Rp 5.106.231.104,27</u>

PASIVA

Hutang

Prosperity Mechanical Engineering Co. Ltd	Rp 2.979.037.995,30
Sunny & Manny Fashion Ltd	Rp 10.349.830.445,23
Hutang Biaya	Rp 1.029.529,79
Hutang Lain-lain	<u>Rp 15.000.000,00</u>
	Rp 13.344.897.970,32

MODAL

Modal disetor	Rp 305.083.750,00
Laba(Rugi) Ditahan sampai dengan 2003	Rp (7.519.852.745,15)

Laba (Rugi) berjalan tahun 2004	<u>Rp (1.023.897.870,90)</u>
	Rp (8.238.666.866,06)
Total Hutang & Modal	<u>Rp 5.106.231.104,27</u>

Sebelumnya PT Anggun Indonesia IOF telah melakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan mereka yang hasilnya dilaporkan dalam SPT tahunan. Adapun rekonsiliasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pajak & Denda

Telah dilakukan rekonsiliasi untuk pos ini sebesar Rp 21.608.825,00.

b. Biaya Kebutuhan Rumah Tangga Marina

Telah dilakukan rekonsiliasi untuk pos ini sebesar Rp 76.034.881,00.

c. Biaya makan karyawan

Telah dilakukan rekonsiliasi untuk pos ini sebesar Rp 333.627.785,00.

Dalam perpajakan penyusutan aktiva tetap dihitung berdasarkan golongan, masa manfaat, dan tarif penyusutan harta berwujud sesuai dengan pasal 11 ayat 6 UU No 17 tahun 2000 yang ditetapkan sebagai berikut:

Table II.4
Daftar golongan & Tarif Penyusutan aktiva

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
- Kelompok 1	4 Tahun	25 %	50 %
- Kelompok 2	8 Tahun	12,5 %	25 %
- Kelompok 3	16 Tahun	6,25 %	12,5 %
- Kelompok 4	20 Tahun	5 %	10 %
II. Bangunan			
- Permanen	20 Tahun	5 %	-
- Tidak permanen	10 Tahun	10 %	-

Penyusutan aktiva tetap untuk PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion, besarnya penyusutan antara komersial dan fiskal telah sama, karena perusahaan mengenakan tarif penyusutan yang sama. Selanjutnya untuk penyusutan aktiva

tetap tersebut dapat dilihat pada tabel II.9. Berikut adalah hasil akhir dari koreksi yang telah dilakukan PT Anggun Indonesia IOF:

TABEL II.5a
PT ANGGUN INDONESIA IOF
LAPORAN LABA (RUGI)
KOREKSI FISKAL
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004

KETERANGAN	KOMERSIAL	BEDA WAKTU	BEDA TETAP	FISKAL
Penjualan ekspor	33.272.789.248,03			33.272.789.248,03
Penjualan Lokal	0,00			0,00
HPP				
Persediaan Awal	644.445.010,20			644.445.010,20
Pembelian Import	23.217.506.554,52			23.217.506.554,52
Biaya Import	437.465.911,00			437.465.911,00
Bhn Baku Trsdia utk Dipakai	24.299.417.475,72			24.299.417.475,72
Persediaan Akhir	336.786.678,27			336.786.678,27
Bahan baku yg terpakai	23.962.630.797,46			23.962.630.797,46
Upah langsung	4.042.398.845,00			4.042.398.845,00
Biaya Overhead Pabrik				
-Biaya Makan Karyawan	333.627.785,00		333.627.785	-
-B. Listrik & Air	91.796.088,75			91.796.088,75
-B. Peny. Renovasi Pabrik	5.208.410,00			5.208.410,00
-B. Peny. Inventaris Pabrik	19.857.844,17			19.857.844,17
-B. Peny. Mesin-mesin	410.752.910,21			410.752.910,21
-B. Peny. Instal listrik (90 %)	28.873.272,66			28.873.272,66
-B. Sewa Pabrik (90%)	314.623.007,01			314.623.007,01
-B.Perawatn Invent & Mesin	70.981.466,00			70.981.466,00
-B.PBB	4.363.860,00			4.363.860,00
-B.Packing	278.339.615,00			278.339.615,00
Tot. B. Overhead Pabrik	1.558.424.258,79			1.224.796.473,79
Biaya Produksi	29.563.453.901,24			29.229.826.116,25
Persd. Awal Brng dlm proses	1.191.920.516,33			1.191.920.516,33
Persd. Akhir Brng dlm proses	226.097.256,84			226.097.256,84
Harga Pokok Produksi	30.529.277.160,73			30.195.649.375,74
Persed. Awal brng Jadi	440.245.834,88			440.245.834,88
Persed. Akhir Brng Jadi	340.765.118,76			340.765.118,76
Harga Pokok Penjualan	30.628.757.876,85			30.295.130.091,86
Laba Kotor	2.644.031.371,18			2.977.659.156,17
B. Adminis. & Umum				
-B. Gaji Karyawan	484.551.805,33			484.551.805,33
-B. Pos & Telepon	89.773.725,00			89.773.725,00
-B. Listrik & Air (25 %)	30.598.696,25			30.598.696,25
-B. Alat Tulis & Cetakan	15.379.380,00			15.379.380,00
-B. Asuransi (Astek)	118.432.595,21			118.432.595,21
-B. Peny. Invent. Kantor	29.648.960,44			29.648.960,44
-B. Peny. Kendaraan	42.994.622,92			42.994.622,92
	3.208.141,41			3.208.141,41
-B..Peny. Instal. Listrik (10 %)				

KETERANGAN	KOMERSIAL	BEDA WAKTU	BEDA TETAP	FISKAL
-B. Sewa Gdung Pbrk (10 %)	104.874.335,67			104.874.335,67
-B. Pajak & Denda	21.608.825,00		21.608.825,00	-
-B. fiskal	4.000.000,00			4.000.000,00
-B. Pajak Ps 4 (2)	44.108.954,90			44.108.954,90
-B. Eksport	1.178.467.882,55			1.178.467.882,55
-B. Perjalan dns & transpor	156.974.029,00			156.974.029,00
-B. Peny. Rumah Dinas	4.796.175,00			4.796.175,00
-B. Peny. Perabot Rmh Dns	3.251.727,25			3.251.727,25
-B. Keb. Rmh Tangga	76.034.881,00		76.034.881,0	-
-B. Perijinan	15.123.600,00			15.123.600,00
-B. Lain-lain	41.641.219,12			41.641.219,12
Tot. Biaya admins. & Umum	2.465.469.556,04			2.363.825.850,04
Laba (Rugi) Operasi	178.561.815,15			613.833.306,13
Pendptn & B. Diluar Usaha				
Pendapatan Bunga	2.313.358,50			2.313.358,50
Pendapatan Lain-Lain	2.640.250,00			2.640.250,00
Rugi Atas Penjualan Asset	(13.639.517,70)			(13.639.517,70)
Biaya Administ. Bank	(11.703.601,22)			(11.703.601,22)
Biaya Beda Kurs	(1.182.070.175,63)			(1.182.070.175,63)
Laba (Rugi) Bersih seb Pajak	(1.023.897.870,90)			(592.626.379,90)

Dari hasil rekonsiliasi yang dilakukan oleh PT Anggun Indonesia IOF didapat hasil laba (rugi) yang diakui yaitu sebesar Rp 592.626.379,90 dan seperti telah dijelaskan di atas, hasil tersebut dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan untuk tahun 2004.

Selanjutnya akan dilakukan rekonsiliasi yang sama untuk laporan keuangan diatas, sebagai berikut:

Perbedaan tetap (permanen)

a. Pajak & Denda

Analisis:

Di dalam perpajakan biaya pajak dan denda tidak boleh dikurangkan oleh karena itu perlu direkonsiliasi untuk pos pajak dan denda sebesar Rp 21.608.825,00 (telah dilakukan koreksi untuk pos ini sebelumnya).

b. Biaya Kebutuhan Rumah Tangga Marina

Analisis:

Biaya kebutuhan yang dimaksud di atas adalah biaya kebutuhan untuk rumah dinas perusahaan yang tidak merupakan biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan. Sehingga perlu direkonsiliasi untuk pos tersebut sebesar Rp 76.034.881,00 (telah dilakukan koreksi untuk pos ini sebelumnya).

c. Biaya makan karyawan

Analisis:

Biaya makan karyawan tersebut diberikan dalam bentuk natura dan bukan dalam bentuk uang. Menurut perpajakan biaya tersebut tidak boleh dikurangkan. Sehingga perlu dilakukan rekonsiliasi fiskal untuk pos tersebut sebesar Rp 333.627.785,00 (telah dilakukan koreksi untuk pos ini sebelumnya).

d. Pendapatan bunga

Analisis:

Di dalam perpajakan pendapatan bunga tidak diakui sebagai pendapatan karena telah dipotong pajak final. Oleh karena itu perlu direkonsiliasi fiskal untuk pos tersebut sebesar Rp 2.313.358,50

e. Fiskal

Analisis:

Di dalam perpajakan fiskal bukan merupakan pengurang penghasilan (biaya), akan tetapi merupakan kredit pajak luar negeri. Jadi untuk pos ini harus direkonsiliasi sebesar Rp 4.000.000,00

Jadi bisa dijelaskan lebih lanjut, untuk koreksi fiskal ini terdapat penambahan untuk pos yang dikoreksi, yaitu untuk pos pendapatan bunga dan biaya fiskal. Selanjutnya dapat dibuat jurnal koreksi secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Koreksi Fiskal	Rp 21.608.825,00	
Biaya Pajak dan Denda		Rp 21.608.825,00
2. Koreksi Fiskal	Rp 76.034.881,00	
Biaya Keb. RT Marina		Rp 76.034.881,00
3. Koreksi Fiskal	Rp 333.627.785,00	
Biaya Makan Karyawan		Rp 333.627.785,00
4. Pendapatan Bunga	Rp 2.313.358,50	
Koreksi Fiskal		Rp 2.313.358,50
5. Koreksi Fiskal	Rp 4.000.000,00	
Biaya Fiskal		Rp 4.000.000,00

TABEL II.5 b
PT ANGGUN INDONESIA IOF
SEMARANG
LAPORAN LABA (RUGI)
KOREKSI FISKAL
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004

KETERANGAN	KOMERSIAL	BEDA WAKTU	BEDA TETAP	FISKAL
Penjualan ekspor	33.272.789.248,03			33.272.789.248,03
Penjualan Lokal	0,00			0,00
HPP				
Persediaan Awal	644.445.010,20			644.445.010,20
Pembelian Import	23.217.506.554,52			23.217.506.554,52
Biaya Import	437.465.911,00			437.465.911,00
Bhn Baku Trsdia utk Dipakai	24.299.417.475,72			24.299.417.475,72
Persediaan Akhir	336.786.678,27			336.786.678,27
Bahan baku yg terpakai	23.962.630.797,46			23.962.630.797,46
Upah langsung	4.042.398.845,00			4.042.398.845,00
Biaya Overhead Pabrik				
-Biaya Makan Karyawan	333.627.785,00		333.627.785	-
-B. Listrik & Air	91.796.088,75			91.796.088,75
-B. Peny. Renovasi Pabrik	5.208.410,00			5.208.410,00
-B. Peny. Inventaris Pabrik	19.857.844,17			19.857.844,17
-B. Peny. Mesin-mesin	410.752.910,21			410.752.910,21
-B. Peny. Instal listrik (90 %)	28.873.272,66			28.873.272,66
-B. Sewa Pabrik (90%)	314.623.007,01			314.623.007,01
-B.Perawatn Invent & Mesin	70.981.466,00			70.981.466,00
-B.PBB	4.363.860,00			4.363.860,00
-B.Packing	278.339.615,00			278.339.615,00
Tot. B. Overhead Pabrik	1.558.424.258,79			1.224.796.473,79
Biaya Produksi	29.563.453.901,24			29.229.826.116,25
Persd. Awal Brng dlm proses	1.191.920.516,33			1.191.920.516,33
Persd. Akhir Brng dlm proses	226.097.256,84			226.097.256,84
Harga Pokok Produksi	30.529.277.160,73			30.195.649.375,74
Persed. Awal brng Jadi	440.245.834,88			440.245.834,88
Persed. Akhir Brng Jadi	340.765.118,76			340.765.118,76
Harga Pokok Penjualan	30.628.757.876,85			30.295.130.091,86
Laba Kotor	2.644.031.371,18			2.977.659.156,17
B. Adminis. & Umum				
-B. Gaji Karyawan	484.551.805,33			484.551.805,33
-B. Pos & Telepon	89.773.725,00			89.773.725,00
-B. Listrik & Air (25 %)	30.598.696,25			30.598.696,25
-B. Alat Tulis & Cetakan	15.379.380,00			15.379.380,00
-B. Asuransi (Astek)	118.432.595,21			118.432.595,21
-B. Peny. Invent. Kantor	29.648.960,44			29.648.960,44
-B. Peny. Kendaraan	42.994.622,92			42.994.622,92
	3.208.141,41			3.208.141,41
-B..Peny. Instal. Listrik (10 %)				

KETERANGAN	KOMERSIAL	BEDA WAKTU	BEDA TETAP	FISKAL
-B. Sewa Gdung Pbrk (10 %)	104.874.335,67			104.874.335,67
-B. Pajak & Denda	21.608.825,00		21.608.825,00	-
-B. fiskal	4.000.000,00		4.000.000,00	-
-B. Pajak Ps 4 (2)	44.108.954,90			44.108.954,90
-B. Ekspor	1.178.467.882,55			1.178.467.882,55
-B. Perjalan dns & transpor	156.974.029,00			156.974.029,00
-B. Peny. Rumah Dinas	4.796.175,00			4.796.175,00
-B. Peny. Perabot Rmh Dns	3.251.727,25			3.251.727,25
-B. Keb. Rmh Tangga	76.034.881,00		76.034.881,00	-
-B. Perijinan	15.123.600,00			15.123.600,00
-B. Lain-lain	41.641.219,12			41.641.219,12
Tot. Biaya admins. & Umum	2.465.469.556,04			2.363.825.850,04
Laba (Rugi) Operasi	178.561.815,15			613.833.306,13
Pendptn & B. Diluar Usaha				
Pendapatan Bunga	2.313.358,50		2.313.358,50	-
Pendapatan Lain-Lain	2.640.250,00			2.640.250,00
Rugi Atas Penjualan Asset	(13.639.517,70)			(13.639.517,70)
Biaya Administ. Bank	(11.703.601,22)			(11.703.601,22)
Biaya Beda Kurs	(1.182.070.175,63)			(1.182.070.175,63)
Laba (Rugi) Bersih seb Pajak	(1.023.897.870,90)			(590.939.738,40)

Dari data di atas, PT Anggun Indonesia IOF mencatat untuk laporan keuangan mereka pada tahun 2004, rugi sebesar Rp 1.023.897.870,90 sedangkan menurut fiskal yang sebelumnya telah dilakukan koreksi besarnya kerugian yang diakui sebesar Rp 592.626.379,90 dan dilaporkan dalam SPT tahunan. Sedangkan berdasarkan koreksi fiskal yang telah dilakukan oleh penulis besarnya kerugian yang boleh diakui adalah sebesar Rp 592.626.379,40 berarti ada selisih sebesar Rp 1.686.641,50.

Ini berarti bahwa kondisi sama dimana tidak ada pajak yang terhutang, hanya saja jumlah kerugian yang boleh diakui berbeda dan lebih sedikit. Selanjutnya dapat disusun laporan keuangan fiskal sebagai berikut:

Tabel II.6
PT ANGGUN INDONESIA IOF
SEMARANG
LAPORAN LABA (RUGI) FISKAL
PER 31 DESEMBER 2004

Penjualan Ekспорт	Rp 33.272.789.248,03
Penjualan Lokal	<u>Rp 0.00</u>
Total Penjualan	Rp 33.272.789.248,03
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 30.295.130.091,86</u>
Laba (Rugi) Kotor	Rp 2.977.659.156,17

Biaya Adm & Umum

Gaji Karyawan	Rp 484.551.805,33	
Pos & Telepon	Rp 89.773.725,00	
Listrik & Air (25 %)	Rp 30.598.696,25	
Alat Tulis & Cetakan	Rp 15.379.380,00	
Assuransi (Astek)	Rp 118.432.595,21	
Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 29.618.960,44	
Penyusutan Kendaraan	Rp 42.994.622,92	
Penyusutan Instalasi Listrik (10 %)	Rp 3.208.141,41	
Sewa Gedung pabrik (10%)	Rp 104.874.335,67	
Pajak Ps 4 (2)	Rp 44.108.954,90	
Biaya Ekspor	Rp 1.178.467.882,25	
Perjalanan Dinas & Transportasi	Rp 156.974.029,00	
Penyusutan Rumah Dinas	Rp 4.796.175,00	
Penyusutan Perabot Rumah Dinas	Rp 3.251.727,25	
Perijinan	Rp 15.123.600,00	
Lain-lain	<u>Rp 41.621.219,12</u>	
Total Biaya Adm & Umum		<u>Rp 2.363.825.850,04</u>
Laba (Rugi) Operasi		Rp 613.833.306,13

Pendapatan & Biaya di luar Usaha

Pendapatan Lain-lain	Rp 2.640.250,00	
Rugi Atas Penjualan asset	Rp (13.639.517,70)	
Biaya Administrasi Bank	Rp (11.703.601,22)	
Biaya Beda Kurs	<u>Rp (1.182.070.175,63)</u>	
		<u>Rp (1.204.773.044,55)</u>
Laba (Rugi) bersih Seb. Pajak		Rp (590.939.738,40)

Tabel II.7
PT ANGGUN INDONESIA IOF
SEMARANG
PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN (FISKAL)
PER 31 DESEMBER 2004

BAHAN BAKU

Persediaan Awal 01-01-2004	Rp 644.445.010,20
Pembelian (import)	Rp 23.217.506.554,02
Biaya Import	<u>Rp 437.465.911,00</u>
Bahan baku Tersedia untuk dipakai	Rp 24.229.417.475,72
Persediaan akhir 31-12-2004	<u>Rp 336.786.678,27</u>
Bahan baku yang terpakai	Rp 23.962.630.797,46
Upah langsung	Rp 4.042.398.845,00

BIAYA OVERHEAD PABRIK

Biaya Listrik dan Air	Rp 91.796.088,75	
Biaya peny. Renovasi Pabrik	Rp 5.208.410,00	
Biay Peny. Inventaris Pabrik	Rp 19.857.844,17	
Biaya Peny. Mesin-mesin	Rp 410.752.910,21	
Biaya Peny. Instalasi Listrik (90%)	Rp 28.873.272,66	
Biaya Sewa Pabrik (90%)	Rp 314.623.007,01	
Biaya Perawatan Inventaris & Mesin	Rp 70.981.466,00	
Biaya PBB	Rp 4.363.860,00	
Biaya Packing	<u>Rp 278.339.615,00</u>	
Total Biya Overhead Pabrik		<u>Rp 1.224.796.473,79</u>
Biaya Produksi		Rp 29.229.826.116,25
Persediaan Awal Barang dalam Proses 01-01-2004		<u>Rp 1.191.920.516,33</u>
		Rp 30.421.746.632,58
Persediaan Akhir Barang dalam Proses 31-12-2004		<u>Rp 226.097.256,84</u>
Harga Pokok Produksi		Rp 30.195.649.375,74
Persediaan Awal barang jadi 01-01-2004		<u>Rp 440.245.834,88</u>
		Rp 30.635.895.210,62
Persediaan Akhir barang jadi 31-12-2004		Rp 340.765.118,76
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp 30.295.130.091,86</u>

\

Tabel II.8
PT ANGGUN INDONESIA INSIDE IOF
SEMARANG
NERACA (FISKAL)
PER 31 DESEMBER 2004

AKTIVA

Aktiva lancar

Kas	Rp 383.943,48
Bank	Rp 1.496.827.414,19
PPN	Rp 24.134.074,00
Uang Muka sewa	Rp 66.225.732,60
Persediaan	<u>Rp 903.649.053,87</u>
Total Aktiva Lancar	Rp 2.491.220.218,14

Aktiva Tetap

Renovasi bangunan Pabrik	Rp 104.168.200,00
Inventaris Pabrik	Rp 123.550.170,00
Mesin-mesin Pabrik	Rp 3.350.617.770,00
Inventaris kantor	Rp 197.580.148,50
Bangunan Rumah	Rp 95.923.500,00
Perlengkapan /perabot Rumah Dinas	Rp 30.503.818,00
Kendaraan	Rp 320.375.000,00
Akumulasi Penyusutan	<u>Rp (1.773.444.314,64)</u>
Total Aktiva Tetap	Rp 2.449.274.291,86

Aktiva Lain-lain

Instalasi Listrik & Air	Rp 288.300.250,00
Akum Peny. Aktiva Lain-lain	<u>Rp (122.563.655,73)</u>
Total Aktiva lain-lain	Rp 165.736.594,27
TOTAL AKTIVA	<u>Rp 5.106.231.104,27</u>

PASIVA

Hutang

Prosperity Mechanical Engineering Co. Ltd	Rp 2.979.037.995,30
Sunny & Manny Fashion Ltd	Rp 10.349.830.445,23
Hutang Biaya	Rp 1.029.529,79
Hutang Lain-lain	<u>Rp 15.000.000,00</u>
	Rp 13.344.897.970,32

MODAL

Modal disetor	Rp 305.083.750,00
Laba(Rugi) Ditahan sampai dengan 2003	Rp (7.519.852.745,15)
Laba (Rugi) berjalan tahun 2004	<u>Rp (1.023.897.870,90)</u>
	Rp (8.238.666.866,05)
Total Hutang & Modal	<u>Rp 5.106.231.104,27</u>

BAB III

TEMUAN

Setelah dilakukan analisa terhadap laporan keuangan dari PT Anggun Indonesia IOF maka penulis dapat mengemukakan hal-hal yang ditemukan selama *penelitian berupa:*

KELEBIHAN

- a. Dalam memenuhi kewajiban perpajakannya PT Anggun IOF sudah menepati kewajibannya sebagaimana mestinya yaitu melaporkan SPT nya tidak lebih dari 31 Maret.
- b. PT Anggun Indonesia IOF membayar PPh pasal 25 sebelum tanggal 15 bulan takwim berikutnya setelah masa pajak berakhir.

B. KELEMAHAN

- a. Adanya biaya yang seharusnya tidak boleh dikurangkan menurut perpajakan tetapi dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya tersebut adalah: biaya fiskal luar negeri sebesar Rp 4.000.000,00.
- b. Adanya pendapatan yang tidak boleh diakui dalam perpajakan tetapi merupakan penambah penghasilan dalam laporan keuangannya. Pendapatan tersebut adalah pendapatan bunga sebesar Rp 2.313.358,50

- c. Rugi penghasilan yang boleh diakui lebih besar dari fiskal yang telah dilakukan oleh penulis. Menurut laporan keuangan komersial diakui rugi sebesar Rp 1.023.897.870,90 dan menurut fiskal besarnya kerugian yang diakui sebesar Rp 592.626.379,90 dan menurut koreksi fiskal yang dilakukan oleh penulis besarnya kerugian yang boleh diakui adalah Rp 590.939.738,40, jadi ada selisih sebesar Rp 1.686.641,48

BAB IV

REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap perbedaan-perbedaan yang muncul dari laporan keuangan PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion, dari laporan komersial dan fiskal maka dapat diketahui bahwa besarnya kerugian yang diakui oleh PT Anggun IOF berdasarkan laporan komersial adalah Rp 1.023.897,90 dan menurut fiskal berdasarkan koreksi yang telah dilakukan sebelumnya besarnya kerugian yang diakui Rp 592.626.379,90 dan berdasarkan koreksi yang dilakukan oleh penulis besarnya kerugian yang boleh diakui Rp 590.939.738,40 jadi ada selisih/beda sebesar Rp 1.686.641,50.

Perbedaan-perbedaan yang muncul tersebut disebabkan oleh perbedaan pengakuan atas biaya-biaya:

1. Biaya makan karyawan sebesar Rp 333.627.785,00.
2. Biaya Pajak dan denda sebesar Rp 21.608.825,00.
3. Biaya kebutuhan rumah tangga Rp 76.034..881,00.
4. Biaya Fiskal luar Negeri sebesar Rp 4.000.000,00.

Dan juga disebabkan oleh perbedaan pengakuan pendapatan yaitu, pendapatan bunga sebesar Rp 2.313.358,50.

B. SARAN-SARAN

Saran yang diberikan oleh penulis berkaitan dengan hasil penelitian di PT Anggun Indonesia Inside Out fashion adalah:

1. Untuk lebih memperhatikan dalam pembuatan laporan keuangan dan pengisian SPT.
2. Disarankan kepada PT Anggun Indonesia Inside Out Fashion agar mengikuti perkembangan peraturan perpajakan, agar tidak ketinggalan informasi.
3. Kerugian yang diakui oleh Perusahaan dapat dikompensasikan sampai dengan lima tahun ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suandy, Erly. 2002. *Hukum Pajak. Edisi Kedua (revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2002. *Hukum pajak. Edisi Kedua (revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutagaol, John. 2003. “Kewajiban Pengungkapan atas Laporan Keuangan Komersial dan Aspek Perpajakannya” dalam *Kapita Selekt Akuntansi Pajak*. Jakarta: Penerbit Kharisma.
- Hermawan, Asep, Drs, Msc. 2004. *Kiat Praktis Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 1984. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Soemito, Rochmat, Prof, Dr, S.H. 1990. *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-undang RI no. 17 tahun 2000 tentang Perubahan ketiga atas UU no.7 tahun 1983 Pajak Pendapatan.
- Sri. S, Valentina, S.E, MS dan Suryo, Aji, S.E, MM. 2003. *Perpajakan Indonesia. Seri Belajar Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

SURAT PERNYATAAN

Yang tertera dan tertera di bawah ini :

Nama Mahasiswa	Sulikhah
Nomor Indeks Mahasiswa	8.3402105
Fakultas	Ekonomi Universitas Sebelas Maret
Jurusan / Program Studi	Pengajaran / Diploma
Tempat, tanggal lahir	Pera, 07 Agustus 1983
Alamat rumah / handphone	Jl. Santhongwangan 29 Rab. Huma
Judul Tugas Akhir	Perbedaan Akuntansi Komersial dan Akuntansi Pajak serta Pengaruhnya Terhadap Perpajakan Studi Kasus d. PT Angsa AGF Semarang
Pembimbing Tugas Akhir	Endy Setiawan SS, M.Si, AK

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Tugas Akhir yang saya susun merupakan hasil karya saya sendiri.
2. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan / salinan / salinan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa :
 - a. Sebelum dinyatakan LULUS :
 - * Menyusun ulang Tugas Akhir dan dapat kembali
 - b. Setelah dinyatakan LULUS :
 - * Penutupan gelar dan penarikan ijazah keserjanaan yang telah di peroleh.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sejujurnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 Juli 2005

Yang menyatakan,



 Sulikhah

 NIM. 8.3402105

ANGGUN INDONESIA INSIDE OUT FASHION
SEMARANG
PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
PER 31 DESEMBER 2004

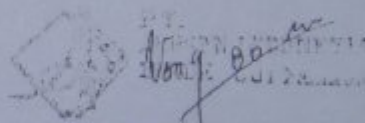
BAHAN BAKU :

Persediaan Awal 01-01-2004	Rp.	644.445.010,20
Pembelian (Import)	Rp.	23.217.506.554,52
Biaya Import	Rp.	437.465.911,00
Bahan Baku Tersedia Untuk Dipakai	Rp.	24.299.417.475,72
Persediaan Akhir 31-12-2004	Rp.	336.706.679,27
Bahan Baku Yang Terpakai	Rp.	23.962.630.797,46
Upah Langsung	Rp.	4.042.398.845,00

BIAYA OVERHEAD PABRIK :

Biaya Makan Karyawan	Rp.	333.627.785,00
Biaya Listrik & Air	Rp.	91.796.088,75
Biaya Peny. Renovasi Pabrik	Rp.	5.208.410,00
Biaya Peny. Inventaris Pabrik	Rp.	19.857.844,17
Biaya Peny. Mesin - Mesin	Rp.	410.752.910,21
Biaya Peny. Instalasi Listrik (90%)	Rp.	28.873.272,66
Biaya Sewa Pabrik (90%)	Rp.	314.623.007,01
Biaya Perawatan Inventaris & Mesin	Rp.	70.981.466,00
Biaya PBB	Rp.	4.363.860,00
Biaya Packing	Rp.	278.339.615,00
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp.	1.558.424.258,79
Biaya Produksi	Rp.	29.563.453.901,24
Persediaan Awal Barang Dalam Proses 01-01-2004	Rp.	1.191.920.516,33
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses 31-12-2004	Rp.	30.755.374.417,57
Harga Pokok Produksi	Rp.	30.529.277.160,73
Persediaan Awal Barang Jadi 01-01-2004	Rp.	440.245.834,88
Persediaan Akhir Barang Jadi 31-12-2004	Rp.	30.969.522.995,61
Harga Pokok Penjualan	Rp.	30.628.757.876,85

Semarang, 10 Maret 2005


 Wong Bo Wan,-
 Direktur



PT. ANGGUN INDONESIA INSIDE OUT FASHION

KAWASAN BERIKAT NUSANTARA - CABANG LAMICITRA

Tanjung Emas Export Processing Zone

Jl. Coaster No. 8 Blok A - 5

Semarang 50174, INDONESIA

Phone. (024) 3520473, Fax. (024) 3520474

SURAT KETERANGAN

Ref. 018/AIF-GA/VI/2005

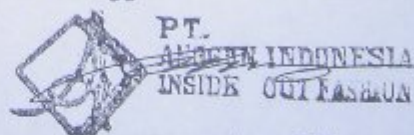
Bersama surat ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : SULIKAH
 NIM : F 340 2105
 Fakultas : Ekonomi
 Program Study : Akuntansi

Telah melakukan penelitian di PT. Anggun Indonesia Inside Out Fashion dengan membagikan kuesioner dalam rangka pembuatan skripsi.

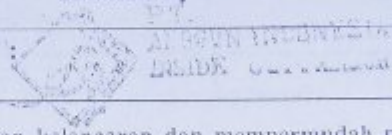
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Juni 2005
 PT. Anggun Indonesia IOF



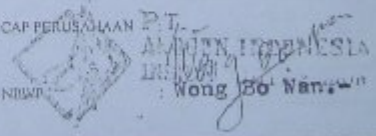
Tri Jaka Pamungkas, S.E.
 General Affair

• DATA IDENTITAS WAJIB PAJAK

A NPWP	:	010713485057000
B NAMA WAJIB PAJAK	:	PT ANGGUN INDONESIA IOT
C JENIS USAHA	:	INDUSTRI PAKAIAN JADI
SPESIFIKASI USAHA	:	
D ALAMAT	:	JLN. COASTER NO.8 BLOK A-5
E KELURAHAN/ KECAMATAN	:	TANJUNG EMAS / SEMARANG UTARA
F KOTA / KODE POS	:	SEMARANG,-
• TANDA TANGAN WP / KUASA	:	

Perhatian : Untuk meningkatkan kelancaran dan mempermudah pelaksanaan pelayanan kami, maka demi kepentingan Saudara, diminta agar Daftar Isian ini Saudara isi secara lengkap dan jelas berdasarkan kondisi yang terakhir, serta melekatkannya pada SPT yang Saudara masukkan.

SPT TAHUNAN PAJAK PENGHASILAN WP BADAN		FORMULIR 1771
<ul style="list-style-type: none"> DI BENDONGKAN DENGAN CETAK : DIREKTOR BERI TANDA "A" DALAM <input type="checkbox"/> (KOTAK) YANG SUDAH DI BENDONGKAN DENGAN CETAK : DIREKTOR 		TAHUN PAJAK <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">2 0 0 4</div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; font-size: small;"> 0 1 0 4 1 2 0 4 </div>
N.P.W.P.	0 1 0 7 1 5 4 8 5 0 5 7 0 0 0	
NAMA WAJIB PAJAK	PT Anggun Indonesia TOP	
ALAMAT	Jln. Coaster No. 8 Blok A-5	
KELURAHAN / KECAMATAN	Tanjung Inas	Semarang Utara
KOTA / KODE POS	Semarang	NO TELP 0243520473 NO FAKS 0243520474
NEGERA DIMILIKI KANTOR EKSTRA (Kantor BUKU)		
JENIS USAHA	Industri Pakaian Jndi	
PEMBUKUAN / LAPORAN KEUANGAN <input type="checkbox"/> DIAJUT <input checked="" type="checkbox"/> TIDAK DIAJUT <input type="checkbox"/> OPINI AKUNTAN <input type="checkbox"/>		
NAMA DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK		
N.P.W.P. AKUNTAN PUBLIK		
NAMA DAN KANTOR KONSULTAN PAJAK		
N.P.W.P. KONSULTAN PAJAK		
		(Rupiah)
A. PENGHASILAN KENA PAJAK	1. PENGHASILAN NETO FISKAL (Dari dari Formula 1771-1 Nomor 8 Kolom 3)	(592.626.379,90)
	2. KOMPENSASI KEBUJUKAN (Dari dari Lampiran Khusus 2A)	---
	3. PENGHASILAN KENA PAJAK (1-2)	(592.626.379,90)
B. PPh TERUTANG	4. PPh YANG TERUTANG (Tau PPh Ps. 17 X Angka 3)	Nihil
	5. PENGEMBALIAN / PENGURANGAN KREDIT PAJAK LN (PPh Ps. 24) YANG TELAH DIPERHITUNGKAN TAHUN LALU	---
	6. JUMLAH PPh YANG TERUTANG (4+5)	Nihil
C. KREDIT PAJAK	7. PPh DITANGGUNG PEMERINTAH (Proyek Bersama LN)	---
	8. a. KREDIT PAJAK DALAM NEGERI (Dari dari Formula 1771-3)	---
	b. KREDIT PAJAK LUAR NEGERI (Dari dari Lampiran Khusus 2A)	---
	JUMLAH (a+b)	Nihil
	9. a. <input type="checkbox"/> PPh YANG HARUS DIBAYAR SENDIRI (6-7-8)	Nihil
	b. <input type="checkbox"/> PPh YANG LEBIH DIPOTONG / DIPUNGUT	---
	10. PPh YANG DIBAYAR SENDIRI	---
	c. PPh Ps. 25 BULANAN	---
	d. STP PPh Ps. 25 (Banyak Pajak)	---
	e. PPh Ps. 25 AYAT (X) / FISKAL LUAR NEGERI	---
f. PPh ATAS PENGALIHAN HAK ATAS TANAH DAN ATAU BANGUNAN	---	
JUMLAH (a+1+2+3)	Nihil	
D. PPh KURANG / LEBIH BAYAR	11. a. <input type="checkbox"/> PPh YANG KURANG DIBAYAR (PPh Ps. 29) (9-10)	Nihil
	b. <input type="checkbox"/> PPh YANG LEBIH DIBAYAR (PPh Ps. 28A)	---
	PPh YANG KURANG DIBAYAR PADA ANGKA 11.4 DISETOK TANGGAL	---


C. PERMOHONAN	JUMLAH PPh PADA ANGKA 11.3. MOHON : <input type="checkbox"/> DIRESTUSIKAN <input type="checkbox"/> DIPERHITUNGKAN DENGAN UTANG PAJAK	
F. ANGSURAN PPh PASAL 25 TAHUN BERJALAN	a. PENGHASILAN YANG MENJADI DASAR PERHITUNGAN ANGSURAN b. KOMPENSASI KERUGIAN : (Dari dari Lampiran Khusus 2A) c. PENGHASILAN KURANG PAJAK (a - b) d. PPh YANG TERUTANG (Tarif 1% X Huruf c) e. KREDIT PAJAK TAHUN PAJAK YANG LALU ATAS PENGHASILAN YANG TERMASUK DALAM HURUF a YANG DIPOTONG / DIPUNGUT OLEH PIHAK LAIN f. PPh YANG HARUS DIBAYAR SENDIRI (d - e) g. PPh PASAL 25 : (1/12 X Huruf f)	(Rupiah) (592.626.379,90) -- (592.626.379,90) Nihil Nihil Nihil Nihil
G. PPh FINAL DAN PENGHASILAN YANG TIDAK TERMASUK OBJEK PAJAK	a. PPh FINAL : (Ditinjau dari Formula 1771-IV Bagian A Jumlah Kekurang) b. PENGHASILAN YANG TIDAK TERMASUK OBJEK PAJAK (Ditinjau dari Formula 1771-IV Bagian B Jumlah Kekurang)	578.339,50 Nihil
H. LAMPIRAN	SELAIN LAMPIRAN LAMPIRAN 1771-I, 1771-II, 1771-III, 1771-IV, 1771-V, DAN 1771-VI BERSAMA INI DILAMPIRKAN PULA : <input type="checkbox"/> SURAT SETORAN PAJAK LEMBAR KE-3 PPh PASAL 29 <input checked="" type="checkbox"/> LAPORAN KEUANGAN (Wajib bagi semua Wajib Pajak) <input checked="" type="checkbox"/> DAFTAR PENYUSUTAN DAN AMORTISASI ASSET (Wajib bagi semua Wajib Pajak, bentuk formulir sesuai dengan Lampiran Khusus 1A pada Buku Petunjuk Pengisian SPT) <input type="checkbox"/> PERHITUNGAN KOMPENSASI KERUGIAN RESKAL (Lampiran Khusus 2A Buku Petunjuk Pengisian SPT) <input type="checkbox"/> PERNYATAAN TRANSAKSI DALAM HITUNGAN ISTIMEWA (Lampiran Khusus 3A Buku Petunjuk Pengisian SPT) <input type="checkbox"/> DAFTAR FASILITAS PENANAMAN MODAL (Lampiran Khusus 4A Buku Petunjuk Pengisian SPT) <input type="checkbox"/> DAFTAR CABANG UTAMA PERUSAHAAN (Lampiran Khusus 5A Buku Petunjuk Pengisian SPT) <input type="checkbox"/> SURAT SETORAN PAJAK LEMBAR KE-3 PPh PASAL 26 AYAT (4) (Khusus BUT) <input type="checkbox"/> PERHITUNGAN PPh PASAL 26 AYAT (4) (Khusus BUT) (Lampiran Khusus 6A Buku Petunjuk Pengisian SPT) <input type="checkbox"/> KREDIT PAJAK LUAR NEGERI (Lampiran Khusus 7A Buku Petunjuk Pengisian SPT) <input type="checkbox"/> SURAT KUASA KHUSUS (Bisa dikumpulkan) <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
I. PERNYATAAN	DENGAN MENYADARI SEPENUHNYA AKAN SEGALA AKIBATNYA TERMASUK SANKSI-SANKSI SESUAI DENGAN KETENTUAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU, SAYA MENYATAKAN BAHWA APA YANG TELAH SAYA BERITAHUKAN DI ATAS DESERTA LAMPIRAN-LAMPIRANNYA ADALAH BENAR, LENGKAP DAN JELAS. <div style="text-align: right;"> Semarang 10 Maret 2005 (Tempat) (Tanggal) </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div> <input checked="" type="checkbox"/> WAJIB PAJAK <input type="checkbox"/> KUASA </div> <div> TANDA TANGAN DAN CAP PERUSAHAAN  NAMA LENGKAP DAN NIBW : Wong Bo Nan </div> </div>	


SPT TAHUNAN PAJAK PENGHASILAN WP BADAN		FORMULIR 1771 - I	
LAMPIRAN - I • PENGHITUNGAN PENGHASILAN NETO FISKAL		TAHUN PAJAK 2004	
NPWP NAMA WAJIB PAJAK		01 071 340 5 057 0000 PT Anggun Indonesia IOP	
NO	URAIAN	RUPIAH	
1	PENGHASILAN NETO KOMERSIAL DALAM NEGERI :		
a	PEREDARAN USAHA	33.272.789.248,03	
b	HARGA POKOK PENJUALAN	30.628.757.876,85	
c	BIAYA USAHA LAINNYA	2.465.459.556,04	
d	PENGHASILAN NETO DARI USAHA (a - b - c)	178.561.815,15	
e	PENGHASILAN DARI LUAR USAHA	4.953.608,50	
f	BIAYA DARI LUAR USAHA	1.207.413.294,55	
g	PENGHASILAN NETO DARI LUAR USAHA (e - f)	(1.202.459.686,05)	
	Jumlah (d + g)	(1.023.897.870,90)	
	PENGHASILAN NETO KOMERSIAL LUAR NEGERI (Disisihkan Lampiran Khusus 7A Kolom 4)		
	Jumlah PENGHASILAN NETO KOMERSIAL	(1.023.897.870,90)	
2	PENGHASILAN YANG DIKENAKAN PPh FINAL DAN YANG TIDAK TERMASUK OBJEK PAJAK	2.313.358,50	
3	PENYESUAIAN FISKAL POSITIF :		
a	BIAYA YANG DIBEBAHKAN / DIXELAKKAN UNTUK KEPENTINGAN PEMODAL SAHAM, SEKUTU, ATAU ANGGOTA	--	
b	PEMBENTUKAN ATAU PEMBUKUAN DANA CADANGAN	--	
c	PENGANTIAN ATAU IMBALAN PEKERJAAN ATAU JASA DALAM BENTUK NATURA DAN KENIKMATAN	333.627.785,-	
d	JUMLAH YANG MELIBATI KEWAJIBAN YANG DIBAYARKAN KEPADA PEMODAL SAHAM / PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA SEHUBUNGAN DENGAN PEKERJAAN	--	
e	HARTA YANG DIHIBAHKAN, BANTUAN ATAU SUMBANGAN	--	
f	PAJAK PENGHASILAN	--	
g	Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma atau CV yang modalnya tidak terbagi atas saham	--	
h	SANKSI ADMINISTRASI	21.608.825,-	
i	SELISIR PENYUSUTAN KOMERSIAL DI ATAS PENYUSUTAN FISKAL	--	
j	SELISIR AMORTISASI KOMERSIAL DI ATAS AMORTISASI FISKAL	--	
k	BIAYA YANG DITANGGUNGKAN PENGAKUANNYA	--	
l	PENYESUAIAN FISKAL POSITIF LAINNYA	76.034.881,-	
	Jumlah (a + l)	431.271.491,-	
4	PENYESUAIAN FISKAL NEGATIF :		
a	SELISIR PENYUSUTAN KOMERSIAL DI BAWAH PENYUSUTAN FISKAL	--	
b	SELISIR AMORTISASI KOMERSIAL DI BAWAH AMORTISASI FISKAL	--	
c	PENGHASILAN YANG DITANGGUNGKAN PENGAKUANNYA	--	
d	PENYESUAIAN FISKAL NEGATIF LAINNYA	--	
	Jumlah (a + d)	--	
5	FASILITAS PENANAMAN MODAL BERUPA PENGURANGAN PENGHASILAN NETO TAHUN KE (Disisihkan Lampiran Khusus 7A)	--	
6	PENGHASILAN NETO FISKAL (1 - 2 + 3 - 4 - 5)	(592.626.379,90)	

Catatan : Perhatikan jumlah Angka 6 ke Formule 1771 Huruf A, Angka 1.

D.I. 1.32.31

[illegible]

 <small>REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN KEUANGAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK</small>	SPT TAHUNAN PAJAK PENGHASILAN WP BADAN	FORMULIR 1771 - III			
	LAMPIRAN - III * KREDIT PAJAK DALAM NEGERI	TAHUN PAJAK <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;"> 2 0 0 4 </div>			
		<small>DL</small> 0 1 <small>DT</small> 0 4 <small>DI</small> 1 2 <small>DN</small> 0 4			
DESKRIPSI 0 1 0 7 1 3 4 8 5 0 5 7 0 0 0 PAJAK PENGHASILAN PT (Anggaran Indonesia) TOP					
NO	NAMA DAN NAMA REKONSILIASI PEMERINTAH / PERUSAHAAN	PAJAK PENGHASILAN - PENGHASILAN	PAJAK PENGHASILAN PAJAK PENGHASILAN (Rp. mtd)	SUMBER PENGHASILAN / PENGHASILAN	
	REKONSILIASI PAJAK	(Rp. mtd)	(Rp. mtd)	NO. KBL	TAHUN KBL
1	01	01	01	01	01
2	02	02	02	02	02
3	03	03	03	03	03
4	04	04	04	04	04
5	05	05	05	05	05
6	06	06	06	06	06
7	07	07	07	07	07
8	08	08	08	08	08
9	09	09	09	09	09
10	10	10	10	10	10
11	11	11	11	11	11
12	12	12	12	12	12
13	13	13	13	13	13
14	14	14	14	14	14
15	15	15	15	15	15
16	16	16	16	16	16
17	17	17	17	17	17
18	18	18	18	18	18
19	19	19	19	19	19
20	20	20	20	20	20
21	21	21	21	21	21
22	22	22	22	22	22
23	23	23	23	23	23
24	24	24	24	24	24
25	25	25			



REPUBLIC OF INDONESIA
KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

SPT TAHUNAN
PAJAK PENGHASILAN WP BADAN

FORMULIR
1771 - IV

LAMPIRAN - IV

• PPb FINAL
• PENGHASILAN YANG TIDAK TERMASUK OBJEK PAJAK

TAHUN PAJAK
2004
01 04 12 04

N.P.W.P.
NAMA WAJIB PAJAK

01 071 248 5 057 000
PT Anggun Indonesia Tbk


BAGIAN A : PPb FINAL

NO	JENIS PENGHASILAN	DASAR PENGHASILAN PAJAK (Rupiah)	TARIF (%)	PPb TERUTANG (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	BUNGA DEPOSITO / TABUNGAN DAN DISKONTO SBI	2.891.698,-	20%	578.339,50
2.	BUNGA / DISKONTO OBLIGASI YANG DIPERDAGANGKAN / DILAPORKAN PERDAGANGANNYA DI BURSA EFEK	--	20%	--
3.	PENGHASILAN PENJUALAN SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN DI BURSA EFEK	--	0,1%	--
4.	PENGHASILAN PENJUALAN SAHAM MELIK PERUSAHAAN MODAL VENTURA	--	0,1%	--
5.	PENGHASILAN USAHA : a. PENYALUR / DEALER / AGEN PRODUK BBM b. PENYALUR / DISTRIBUTOR BOKOK	--	0,15%	--
6.	PENGHASILAN PENGALIHAN HAK ATAS TANAH / BANGUNAN (Yayasan / Org Sejenis)	--	3%	--
7.	PENGHASILAN PERSEWAAN ATAS TANAH / BANGUNAN	--	10%	--
8.	IMBALAN JASA KONSTRUKSI : a. PELAKSANA KONSTRUKSI b. PERENCANA KONSTRUKSI c. PENGAWAS KONSTRUKSI	--	2% 4% 4%	-- -- --
9.	PERWAKILAN DAGANG ASING	--	0,44%	--
10.	PELAYARAN / PENERKANGAN ASING	--	2,64%	--
11.	PELAYARAN DALAM NEGARI	--	1,2%	--
12.				
13.		2.891.698,-		578.339,50,-
Jumlah				

BAGIAN B : PENGHASILAN YANG TIDAK TERMASUK OBJEK PAJAK

NO	JENIS PENGHASILAN	PENGHASILAN BRUTO (Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	BANTUAN / SUMBANGAN	--
2.	hibah	--
3.	DIVIDEN / BAGIAN LABA DARI PENYERTAAN MODAL PADA BADAN USAHA DI INDONESIA (Pasal 4 Ayat (3) huruf f UU FPM)	--
4.	IRAN DAN PENGHASILAN TERtentu YANG DITERIMA DANA PENSUN	--
5.	BUNGA / DISKONTO OBLIGASI YANG DITERIMA KEKASADANA	--
6.	BAGIAN LABA YANG DITERIMA PERUSAHAAN MODAL VENTURA DARI BADAN PASANGAN USAHA	--
7.		
8.		
Jumlah		Nihil

D.1.1.3234



**SPT TAHUNAN
PAJAK PENGHASILAN WP BADAN**

LAMPIRAN - V

- DAFTAR PEMEGANG SAHAM / PEMILIK MODAL DAN JUMLAH DIVIDEN YANG DIBAGIKAN
- DAFTAR SUSUNAN PENGURUS DAN KOMISARIS

FORMULIR
1771 - V

TAHUN PAJAK
2 0 0 4

01 04 12 04

N P W P
01 071 348 5 057 000

NAMA WAJIB PAJAK
PT Anggun Indonesia IOF


BAGIAN A : DAFTAR PEMEGANG SAHAM / PEMILIK MODAL DAN JUMLAH DIVIDEN YANG DIBAGIKAN

NO.	NAMA DAN ALAMAT	N P W P	JUMLAH MODAL DIKETOK		DIVIDEN (Rp/ah)
			(Rp/ah)	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Chan Wing Lung Marine Cove, Stage I House 37 Sai Kung Hongkong.	--	305.026.725,-	99,98	-
2.	Wong Bo Wan Hongkong.	--	57.025,-	0,02	-
Jumlah			305.083.750,-	100%	-

BAGIAN B : DAFTAR SUSUNAN PENGURUS DAN KOMISARIS

NO.	NAMA DAN ALAMAT	N P W P	JABATAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Chan Wing Lung Hongkong.	--	Komisaris
2.	Wong Bo Wan Hongkong.	--	Direktur Utama

Catatan: Jika Formulir ini tidak cukup, dilampirkan formulir tambahan dengan biaya Rp. 1.131,35



KEPADA YAHYU EL
KEPADA YAHYU EL

**SPT TAHUNAN
PAJAK PENGHASILAN WP BADAN**

LAMPIRAN - VI

- DAFTAR PENYERTAAN MODAL PADA PERUSAHAAN AFILIASI
- DAFTAR PINJAMAN DARI / KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN ATAU PERUSAHAAN AFILIASI

FORMULIR
1771 - VI

TAHUN PAJAK
2004

01 07 10 40 15 05 7 00 0

PT Anggun Indonesia 107

BAGIAN A : DAFTAR PENYERTAAN MODAL PADA PERUSAHAAN AFILIASI

NO	NAMA DAN ALAMAT	N.P.W.P	JUMLAH PENYERTAAN MODAL	
			(Rupiah)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

BAGIAN B : DAFTAR PINJAMAN DARI / KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN ATAU PERUSAHAAN AFILIASI

NO	NAMA DAN ALAMAT	N.P.W.P	JUMLAH PINJAMAN (Rupiah)	TAHUN	BUNGA/TB
					(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	PINJAMAN DARI (UTANG)				
	PINJAMAN KEPADA (PIUTANG)				

Catatan : Jika formulir ini tidak cukup, dibuat tambahan menurut nomor dengan bentuk ini

0-1.1.31.36

[illegible]

ANGGUN INDONESIA IOE, PT
SEMARANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2004

AKTIVA :

Aktiva Lancar :

Kas	Rp.	383.943,48
Bank	Rp.	1.496.827.414,19
P.P.N.	Rp.	24.134.074,00
Uang Muka Sewa	Rp.	66.225.732,60
Persediaan	Rp.	903.649.053,87
Total Aktiva Lancar	Rp.	2.491.220.218,13

Aktiva Tetap :

Renovasi Bangunan Pabrik	Rp.	104.168.200,00
Inventaris Pabrik	Rp.	123.550.170,00
Mesin-Mesin Pabrik	Rp.	3.350.617.770,00
Inventaris Kantor	Rp.	197.580.145,50
Bangunan Rumah	Rp.	95.923.500,00
Perlengkapan / Perabot Rumah Dinas	Rp.	30.503.818,00
Kendaraan	Rp.	320.375.000,00
Akumulasi Penyusutan	Rp.	(1.773.444.314,64)
Total Aktiva Tetap	Rp.	2.449.274.291,86

Aktiva Lain-Lain :

Instalasi Listrik & Air	Rp.	288.300.250,00
Akumulasi Peny. Aktiva Lain-lain	Rp.	(122.583.655,73)
Total Aktiva Lain-Lain	Rp.	165.716.594,27
TOTAL AKTIVA	Rp.	5.106.231.104,26

PASIVA :

Hutang :

Prosperity Mechanical Engineering Co Ltd.	Rp.	2.979.037.995,20
Sunny & Manny Fashion Ltd.	Rp.	10.349.830.445,23
Hutang Biaya	Rp.	1.029.529,29
Hutang Lain-Lain	Rp.	15.000.000,00
	Rp.	13.344.897.970,32

MODAL :

Modal Disetor	Rp.	305.083.750,00
Laba (Rugi) Ditahan Sampai dengan 2003	Rp.	(7.519.852.745,15)
Laba (Rugi) Berjalan Tahun 2004	Rp.	(1.027.897.870,90)
	Rp.	(8.238.666.866,05)
Total Hutang & Modal	Rp.	5.106.231.104,27


Semarang, 10 Maret 2005

[Signature]
ANGGUN INDONESIA
IOE, PT

ANGGUN INDONESIA T.O.P.T
SEMARANG
LAPORAN LABA (RUGI)
PER 31 DESEMBER 2004

Penjualan Ekspor *	Rp.	33.272.789.348,03
Penjualan Lokal	Rp.	0,00
Total Penjualan	Rp.	33.272.789.348,03
Harga Pokok Penjualan	Rp.	30.628.757.876,85
Laba (Rugi) Kotor	Rp.	2.644.031.471,18
Biaya Administrasi & Umum :		
Gaji Karyawan	Rp.	484.551.805,33
Fos & Telepon	Rp.	69.773.725,00
Listrik & Air (25%)	Rp.	50.548.696,25
Alat Tulis & Cetakan	Rp.	15.379.380,00
Assuransi (Aspek)	Rp.	118.432.595,21
Penyusutan Inventaris Kantor	Rp.	29.648.960,44
Penyusutan Kendaraan	Rp.	42.994.622,92
Penyusutan Instalasi Listrik (10%)	Rp.	3.208.141,41
Sewa Gedung Pabrik (10%)	Rp.	104.874.335,67
Pajak & Denda	Rp.	21.608.825,00
Fiskal	Rp.	4.000.000,00
Pajak Pal. 4 (2)	Rp.	44.108.954,90
Biaya Ekspor	Rp.	1.178.467.882,55
Perjalanan Dinas & Transportasi	Rp.	156.974.029,00
Penyusutan Rumah Dinas	Rp.	4.798.175,00
Penyusutan Perabot Ruma Dinas	Rp.	3.251.727,25
Kebutuhan Rumah Tangga	Rp.	76.034.681,00
Perijinan	Rp.	15.123.600,00
Lain - Lain	Rp.	41.641.219,12
Total Biaya Adm. & Umum	Rp.	2.465.469.556,04
Laba (Rugi) Operasi	Rp.	178.561.815,15
Pendapatan & Biaya Diluar Usaha :		
Pendapatan Bunga	Rp.	2.513.358,50
Pendapatan Lain-lain (Aval)	Rp.	2.640.250,00
Rugi Atas Penjualan Asset	Rp.	(13.639.517,70)
Biaya Administrasi Bank	Rp.	(11.703.601,22)
Biaya Beda Kurs	Rp.	(1.182.070.175,63)
	Rp.	(1.202.489.686,05)
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak	Rp.	(1.023.897.870,90)

Semarang, 10 Maret 2005


 WONG BO WENG
 Direktur